



Penguatan Literasi Keulamaan Calon Ulama Berbasis Pelatihan Keagamaan, Akademik, dan Digital di MUI Jakarta Timur

Rudi Muhamad Barnansyah^{1*}, Andy Hadiyanto², M. Ridwan Effendi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia

Correspondence e-mail: rudibarnansyah@unj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi literasi calon ulama di lingkungan MUI Jakarta Timur, terutama literasi keagamaan, informasi, akademik, digital, dan komunikasi keulamaan. Kegiatan merespons semakin kompleksnya arus informasi keagamaan pada era digital yang menuntut calon ulama mampu mengenali sumber yang otoritatif, memverifikasi informasi, menyampaikan pengetahuan keagamaan secara bertanggung jawab, serta memanfaatkan media digital secara etis. Program menggunakan pendekatan *capacity building partisipatif* melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, berbagi pengalaman, refleksi, dan pengenalan praktik penelusuran sumber serta pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2026 di Aula KH. Didi Supandi, Kantor MUI Jakarta Timur, dengan sasaran peserta Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan menyediakan ruang belajar yang relevan dan memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya sumber keislaman yang otoritatif, verifikasi informasi, penulisan akademik, serta etika penggunaan media digital untuk dakwah dan edukasi masyarakat. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan proses pelaksanaan, respons peserta, dokumentasi, dan luaran diseminasi; peningkatan kuantitatif tidak diklaim karena data pre-test, post-test, dan penilaian individual tidak tersedia. Implikasi kegiatan adalah perlunya pendampingan lanjutan dalam penulisan akademik, verifikasi informasi, produksi konten dakwah digital, pengembangan modul, dan evaluasi terukur.

Kata Kunci: Calon Ulama, Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Keagamaan, Literasi Keulamaan.

ABSTRACT

This community engagement program aimed to strengthen the literacy competencies of prospective ulama in MUI Jakarta Timur, particularly religious, information, academic, digital, and scholarly communication literacy. The activity responded to the growing complexity of religious information in the digital era, which requires prospective ulama to identify authoritative sources, verify information, communicate religious knowledge responsibly, and use digital media ethically. The program employed a participatory capacity-building approach through lectures, interactive discussion, question-and-answer sessions, experience sharing, reflection, and introductory practice in source retrieval and responsible digital-media use. It was conducted on 22 May 2026 at the KH. Didi Supandi Hall, MUI Jakarta Timur Office, with participants from the Basic Ulama Education Program (PDU). The results indicate that the activity provided a relevant learning space and strengthened participants' understanding of authoritative Islamic sources, information verification, academic writing, and ethical use of digital media for da'wah and public education. Evaluation was descriptive-qualitative and based on implementation processes, participant responses, documentation, and dissemination outputs; quantitative improvement is not claimed because pre-test, post-test, and individual scoring data were unavailable. The program implies the need for continued mentoring in academic writing, information verification, digital da'wah content production, module development, and measurable follow-up evaluation.

Keywords: Academic Literacy, Digital Literacy, Information Literacy, Prospective Ulama.



PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi penting dalam pengembangan kapasitas individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak berhenti pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, menilai, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Perspektif ini relevan bagi pembinaan calon ulama karena peran keulamaan menuntut bukan hanya penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga kemampuan menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat secara sistematis, kontekstual, dan etis (Hadiyanto et al., 2025). Kajian mengenai literasi keagamaan menunjukkan bahwa pemahaman agama perlu menghubungkan dimensi pengetahuan dengan konteks sosial dan praktik kehidupan (Nurpratiwi et al., 2021).

Dalam lingkungan pendidikan Islam, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik dan masyarakat menemukan, membaca, dan mendiskusikan pengetahuan keagamaan. Penelitian tentang literasi informasi di pesantren menunjukkan pentingnya kemampuan mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi dalam menghadapi arus informasi yang semakin cepat (Nuhrodin & Dhina, 2021). Rifqi (2021) juga menempatkan literasi informasi sebagai bagian penting dalam sistem pembelajaran pesantren karena sumber belajar tidak lagi terbatas pada bahan cetak. Pada konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Rusadi dan Aripin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan internet untuk belajar agama perlu disertai kemampuan memeriksa validitas informasi. Temuan-temuan tersebut memperkuat kebutuhan agar calon ulama memiliki kecakapan literasi yang terpadu dengan tradisi keilmuan Islam.

Perubahan pola akses informasi juga berdampak pada cara dakwah dan edukasi keagamaan berlangsung. Qomaruzzaman et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan berbagai sumber dan media digital sekaligus menghadapi persoalan konten negatif. Sementara itu, Sapdi et al. (2022) menempatkan literasi keagamaan sebagai bagian dari penguatan pemahaman agama yang terbuka dan kontekstual di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, literasi keulamaan dalam kegiatan ini dipahami secara lebih luas sebagai kemampuan memahami sumber keagamaan, menilai kualitas informasi, mengembangkan argumen akademik, dan berkomunikasi melalui media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada sisi lain, kajian tentang pilihan bahan bacaan keagamaan mahasiswa menunjukkan bahwa sumber literasi keagamaan perlu diperhatikan karena preferensi sumber dapat memengaruhi pengalaman belajar dan pengembangan wawasan keagamaan (Nurhattati et al., 2023). Mayasari (2023) menegaskan bahwa program literasi keagamaan dapat diarahkan untuk membiasakan peserta didik mengkritisi sumber pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam konteks digital, digitalisasi pendidikan Islam juga membuka peluang penguatan literasi keagamaan apabila teknologi dipadukan dengan pembelajaran yang terarah (Noprijon et al., 2024). Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi dalam pembinaan calon ulama perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung



untuk memperluas akses, bukan sebagai pengganti proses membaca, menalar, dan memeriksa sumber.

Permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan di MUI Jakarta Timur meliputi kebutuhan penguatan ekosistem pembelajaran dan pengembangan kapasitas calon ulama, peningkatan keterampilan menjelaskan nilai keagamaan kepada masyarakat yang beragam, penguatan literasi keagamaan dan informasi, serta kemampuan memanfaatkan media digital secara bijak untuk dakwah dan edukasi. Program ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan yang mengintegrasikan literasi keagamaan, literasi informasi, literasi kritis, literasi akademik, dan literasi digital. Pendekatan ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Alviansyah dkk tentang “Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS untuk Memperkuat Literasi Digital di Masyarakat Desa Rancabungur” yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat kemampuan masyarakat membedakan informasi yang valid dan hoaks melalui sosialisasi, diskusi, dan simulasi analisis informasi (Alviansyah Sugama et al., 2024).

Secara khusus, tujuan kegiatan adalah memperkuat pemahaman calon ulama mengenai sumber keislaman yang otoritatif, meningkatkan keterampilan membaca dan memanfaatkan referensi ilmiah, memperkenalkan penulisan karya ilmiah sederhana, serta mengembangkan pemanfaatan media digital untuk dakwah dan edukasi secara bertanggung jawab. Kegiatan juga berkaitan dengan SDG 4 tentang pendidikan bermutu karena menekankan penguatan kapasitas belajar, literasi, kompetensi akademik, dan pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan pembinaan masyarakat (UNESCO, 2017). Kajian literasi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi tersebut lebih bermakna apabila ditempatkan dalam pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berkelanjutan (Abidin et al., 2018). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak diarahkan untuk mengukur perubahan kompetensi secara statistik, melainkan untuk menyediakan ruang pembelajaran dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi lanjutan berdasarkan bukti pelaksanaan yang tersedia.

METODE

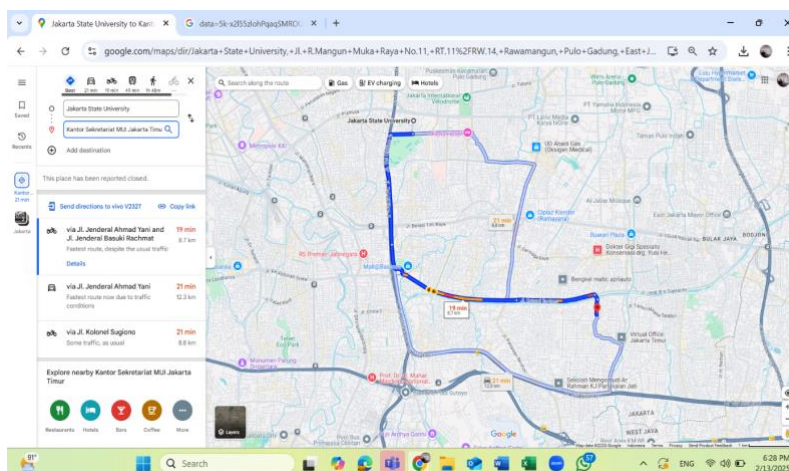
Metode Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan *capacity building* berbasis pelatihan dan pembelajaran partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan program bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi memperkuat kapasitas peserta agar mampu menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan keterampilan membaca sumber, menilai informasi, menulis, dan menggunakan media digital. Pola partisipatif relevan dengan praktik pengabdian yang menempatkan peserta sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya penerima informasi. Studi pengabdian tentang literasi digital menunjukkan bahwa sosialisasi, diskusi, praktik, dan pendampingan dapat digunakan untuk membangun kemampuan literasi secara kontekstual (Azharani et al., 2025). Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut dimodifikasi menjadi pelatihan literasi keulamaan yang memadukan materi keagamaan, akademik, informasi, dan digital.

Pelaksanaan dilakukan melalui pembukaan dan orientasi, pemaparan materi, diskusi interaktif, penguatan dan refleksi, serta dokumentasi dan diseminasi. Tahapan tersebut dipakai untuk menghubungkan konsep literasi dengan pengalaman peserta dalam menghadapi tantangan dakwah dan informasi digital. Materi utama meliputi literasi keagamaan; teknik membaca dan memanfaatkan referensi ilmiah; penulisan karya ilmiah sederhana; pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan edukasi; serta kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan proses kegiatan, interaksi dan pertanyaan peserta, dokumentasi, luaran publikasi, serta refleksi tim. Tidak dilakukan analisis statistik karena data pre-test, post-test, dan rubrik penilaian individual tidak tersedia.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 22 Mei 2026 di Aula KH. Didi Supandi, Kantor MUI Jakarta Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU) MUI Jakarta Timur sebagai lingkungan pembinaan calon ulama yang menjadi sasaran program. Lokasi tersebut memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan interaksi langsung antara narasumber, peserta, dan pengurus mitra. Narasumber utama adalah Rudi Muhamad Barnansyah, M.Pd.I., dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1. Lokasi kegiatan penguatan literasi calon ulama di MUI Jakarta Timur.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah mahasiswa/peserta Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU) MUI Jakarta Timur. Mitra utama adalah MUI Jakarta Timur dengan dukungan pengurus PDU. Dokumen sumber tidak mencantumkan jumlah peserta secara numerik sehingga naskah ini tidak mengada-adakan jumlah peserta. Keterlibatan peserta terlihat melalui keikutsertaan dalam pemaparan, diskusi, pertanyaan, berbagi pengalaman, dan refleksi mengenai tantangan dakwah pada era teknologi dan media sosial.

Tabel 1. Peserta dan Keterlibatan Mitra Kegiatan

No	Kelompok Peserta/Mitra	Jumlah
----	------------------------	--------



1	Peserta Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU) MUI Jakarta Timur	Tidak dicantumkan dalam dokumen sumber
2	MUI Jakarta Timur/Pengurus PDU sebagai mitra	Tidak dicantumkan dalam dokumen sumber

Tahapan pelaksanaan disusun untuk mengarahkan kegiatan dari pemahaman awal menuju refleksi dan tanggung jawab informasi.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan dan Fokus Kompetensi

Tahap	Aktivitas	Fokus Kompetensi
Orientasi	Pengenalan tujuan dan relevansi literasi	Kesadaran literasi keulamaan
Pemaparan	Materi literasi keagamaan, informasi, akademik, dan digital	Pemahaman konseptual
Diskusi	Pertanyaan, pengalaman, dan kasus tantangan dakwah digital	Berpikir kritis dan komunikasi
Refleksi	Verifikasi sumber, etika dakwah, dan adaptasi teknologi	Tanggung jawab informasi
Dokumentasi	Foto, publikasi berita, dan video	Diseminasi dan keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung secara tatap muka di Aula KH. Didi Supandi, Kantor MUI Jakarta Timur. Dokumentasi memperlihatkan proses pemaparan materi, keterlibatan peserta dalam pembelajaran, interaksi selama kegiatan, dan foto bersama. Laporan kegiatan mencatat bahwa peserta PDU aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai tantangan dakwah di tengah perkembangan teknologi dan media sosial. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting dari proses *capacity building* karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan dakwah. Model pembelajaran yang dialogis juga memiliki relevansi dengan literasi keagamaan yang bersifat kontekstual. Nurpratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keagamaan berkembang melalui proses pembelajaran yang menghubungkan pemahaman agama dengan konteks penerapannya. Dalam kegiatan ini, diskusi digunakan untuk mengaitkan konsep literasi dengan situasi konkret yang dihadapi calon ulama, terutama ketika berhadapan dengan informasi keagamaan yang beredar melalui media digital. Karena itu, indikator keberhasilan yang digunakan pada tahap ini bukan skor perubahan, melainkan adanya keterlibatan dalam proses, pertanyaan, dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

Penguatan Literasi Keagamaan dan Informasi

Hasil kegiatan menunjukkan penguatan pemahaman mengenai pentingnya sumber keislaman yang otoritatif dan pemahaman keagamaan yang kontekstual. Peserta diarahkan untuk tidak menerima informasi secara langsung, tetapi menelusuri, memilih, dan memverifikasi sumber sebelum digunakan dalam dakwah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nuhrodin dan Dhina (2021) mengenai pentingnya kemampuan mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi di lingkungan pesantren. Rifqi (2021)

juga menekankan bahwa literasi informasi perlu menjadi bagian dari sistem pembelajaran pesantren agar peserta didik memiliki kemampuan mengelola sumber informasi di tengah perubahan teknologi.

Penguatan ini penting karena literasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan seberapa banyak informasi agama yang diketahui, tetapi juga dengan kemampuan memahami sumber dan konteksnya. Nurhattati et al. (2023) menunjukkan bahwa pilihan sumber bacaan keagamaan merupakan bagian penting dari pengalaman literasi mahasiswa. Mayasari (2023) menempatkan kemampuan mengkritisi sumber pengetahuan dan nilai agama sebagai bagian dari program literasi keagamaan. Dengan demikian, latihan penelusuran dan verifikasi yang dikenalkan dalam kegiatan ini dapat dipahami sebagai dasar untuk membangun kebiasaan akademik dan keulamaan yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 2. Kegiatan penguatan literasi calon ulama di MUI Jakarta Timur.
Sumber: Dokumentasi Peserta dan Tim pelaksana

Penguatan Literasi Akademik dan Penulisan

Kegiatan memperkenalkan teknik membaca referensi ilmiah dan penulisan karya ilmiah sederhana. Penguatan tersebut memberi fondasi bagi calon ulama untuk menyusun gagasan keagamaan secara lebih sistematis dan berbasis rujukan. Literasi akademik membantu peserta membedakan informasi populer, pendapat pribadi, dan argumen yang memiliki dukungan sumber. Dalam komunikasi keulamaan, kemampuan menulis penting karena penyampaian gagasan tidak selalu berlangsung secara lisan. Artikel, esai, bahan ajar, naskah khutbah, materi kajian, dan konten edukasi digital membutuhkan struktur gagasan yang jelas.

Kebutuhan tersebut dapat dipahami sebagai perluasan fungsi literasi dari kemampuan membaca menuju kemampuan memproduksi pengetahuan. Abidin et al. (2018) memandang literasi sebagai kompetensi yang perlu dikembangkan secara utuh melalui proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, Mayasari (2023) juga menunjukkan bahwa program literasi dapat dikembangkan melalui tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu, penguatan literasi akademik pada calon ulama sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan teknik penulisan, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan produksi tulisan berbasis referensi dan umpan balik.



Literasi Digital untuk Dakwah dan Edukasi

Media digital diperkenalkan sebagai sarana dakwah dan edukasi masyarakat. Adaptasi digital dalam kegiatan ini tidak dimaknai sekadar kemampuan menggunakan perangkat, tetapi mencakup kemampuan memilih informasi, memahami karakter media, menjaga etika komunikasi, dan menyampaikan pesan secara bertanggung jawab. Temuan tersebut selaras dengan Rusadi dan Aripin (2023), yang menunjukkan bahwa pencarian informasi keagamaan melalui internet perlu disertai pemeriksaan validitas. Qomaruzzaman et al. (2022) juga memperlihatkan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI perlu disertai kemampuan menghadapi konten negatif di ruang digital.

Digitalisasi pembelajaran dapat menjadi peluang apabila diarahkan pada tujuan pedagogis dan literasi yang jelas. Noprijon et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam dapat dikaitkan dengan penguatan literasi keagamaan. Triratnawati et al. (2022) dalam kegiatan pengabdian di lingkungan madrasah juga menempatkan kecakapan digital sebagai kemampuan yang perlu dibangun agar peserta dapat menggunakan internet secara aman dan produktif. Dalam konteks calon ulama, hal ini berarti produksi konten dakwah perlu berjalan bersama disiplin rujukan, verifikasi, etika, dan pemahaman terhadap karakter audiens.

Respons Mitra dan Relevansi Program

Pelaksanaan program penguatan kapasitas keulamaan di MUI Jakarta Timur dan Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU) tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada penguatan kompetensi ulama dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Tiga aspek penguatan keulamaan yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi penguatan kapasitas akademik dan keilmuan, penguatan keterampilan dakwah dan komunikasi, serta penguatan literasi digital dan kemampuan menghadapi perkembangan media informasi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena kompetensi keulamaan pada konteks masyarakat kontemporer menuntut kemampuan mengintegrasikan kedalaman pengetahuan keislaman dengan keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

Pada aspek penguatan kapasitas akademik dan keilmuan, kegiatan diarahkan untuk membangun kemampuan peserta dalam mengembangkan wawasan keislaman secara sistematis, kritis, dan kontekstual. Diskusi yang berlangsung secara interaktif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga menghubungkan materi dengan persoalan yang mereka hadapi dalam lingkungan sosial. Respons pengurus MUI Jakarta Timur dan PDU yang mengapresiasi kolaborasi serta mengharapkan keberlanjutan program menunjukkan adanya kesesuaian antara desain kegiatan dengan kebutuhan mitra. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, kesesuaian tersebut menjadi indikator penting bahwa penguatan kapasitas akan lebih bermakna apabila tema dan metode kegiatan berangkat dari persoalan nyata yang dihadapi masyarakat serta memiliki peluang untuk dikembangkan dalam kegiatan



lanjutan.

Pada aspek penguatan keterampilan dakwah dan komunikasi, dinamika diskusi memperlihatkan perhatian peserta terhadap tantangan menyampaikan pesan keagamaan di tengah perubahan karakter masyarakat dan pola komunikasi digital. Pertanyaan peserta mengenai tantangan berdakwah dalam perkembangan teknologi dan media sosial menunjukkan bahwa kompetensi keulamaan tidak lagi cukup dibangun melalui penguasaan materi keagamaan, tetapi juga memerlukan kemampuan memilih pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakter audiens. Dengan demikian, penguatan keulamaan perlu mencakup kemampuan menyampaikan pesan keislaman secara komunikatif, kontekstual, dan bertanggung jawab sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterima secara lebih efektif oleh masyarakat, termasuk generasi yang menjadikan media digital sebagai ruang utama memperoleh informasi.

Sementara itu, penguatan literasi digital diarahkan pada kemampuan peserta dalam memahami, menilai, memverifikasi, dan menggunakan informasi keagamaan yang beredar di ruang digital. Literasi digital dalam konteks ini tidak semata-mata dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau media, tetapi sebagai kemampuan menghadapi kualitas dan validitas informasi. Artikel PRAXIS mengenai strategi literasi digital menunjukkan bahwa diskusi dan simulasi analisis informasi dapat membantu peserta memahami perbedaan antara informasi yang valid dan hoaks (Azharani et al., 2025). Temuan tersebut memperkuat relevansi materi verifikasi informasi dalam penguatan kompetensi peserta MUI Jakarta Timur dan PDU. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting bagi calon ulama karena ruang digital merupakan salah satu arena utama penyebaran pengetahuan dan pesan keagamaan.

Penguatan literasi tersebut juga perlu dikembangkan melalui keterlibatan aktif peserta dan pembiasaan yang berkelanjutan. Aulannisa et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan literasi community dapat dikembangkan melalui partisipasi aktif peserta dan pembiasaan kegiatan membaca. Temuan ini memberikan pembanding bahwa program penguatan keulamaan tidak cukup berhenti pada kegiatan pelatihan satu kali, tetapi perlu diarahkan pada praktik yang berkelanjutan, seperti diskusi, analisis informasi, pembacaan sumber keislaman, produksi konten edukatif, dan refleksi terhadap persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat.

Dengan demikian, ketiga bentuk penguatan tersebut membentuk satu kesatuan kompetensi keulamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Kapasitas akademik dan keilmuan menjadi fondasi substansi, keterampilan dakwah dan komunikasi menjadi instrumen penyampaian, sedangkan literasi digital menjadi kemampuan adaptif dalam menghadapi ruang informasi yang terus berkembang. Respons positif dari pengurus MUI Jakarta Timur dan PDU serta antusiasme peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memiliki keterkaitan dengan kebutuhan mitra. Oleh karena itu, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pengembangan kegiatan yang lebih aplikatif dan partisipatif, sehingga penguatan keulamaan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan profesional peserta dalam menjalankan peran keulamaan di tengah



perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Dampak, Keterbatasan, dan Tindak Lanjut

Dampak yang dapat diidentifikasi terutama berada pada ranah penguatan pemahaman dan kesiapan kompetensi. Peserta memperoleh perspektif bahwa literasi merupakan bagian dari kompetensi keulamaan yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi. Program juga memperkuat kesadaran mengenai kredibilitas sumber, etika dakwah, penulisan akademik, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Pada tingkat kelembagaan, kegiatan memperkuat sinergi UNJ dan MUI Jakarta Timur dalam pengembangan kompetensi calon ulama.

Keterbatasan utama adalah tidak tersedianya data kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan kompetensi secara statistik. Tidak tersedia data pre-test, post-test, maupun rubrik penilaian individual. Karena itu, hasil artikel ini dibatasi pada temuan kualitatif yang didukung oleh proses pelaksanaan, respons peserta, dokumentasi, dan luaran publikasi. Batasan ini penting ditegaskan agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang tersedia. Pada program pengabdian berikutnya, pengukuran dapat ditambahkan melalui instrumen sederhana yang menilai kemampuan identifikasi sumber, verifikasi informasi, penulisan, dan produksi konten digital.

Tindak lanjut yang direkomendasikan adalah pendampingan bertahap. Tahap awal dapat berupa pendampingan penulisan artikel atau esai keagamaan berbasis referensi. Tahap berikutnya berupa workshop verifikasi informasi dan literasi media, kemudian produksi konten dakwah digital dan pengembangan modul. Program juga dapat dikembangkan menjadi forum belajar atau kelas daring yang disertai evaluasi pre-test dan post-test. Dengan pola tersebut, kegiatan dapat bergerak dari pelatihan satu kali menuju ekosistem pengembangan kompetensi calon ulama yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di MUI Jakarta Timur menyediakan ruang pembelajaran yang menghubungkan literasi keagamaan dengan kebutuhan literasi informasi, akademik, dan digital calon ulama. Nilai utama kegiatan terletak pada pengintegrasian kemampuan membaca sumber, memverifikasi informasi, menyusun gagasan, dan menggunakan media digital dengan etika keulamaan. Pendekatan capacity building partisipatif memungkinkan materi dikaitkan dengan pengalaman peserta mengenai tantangan dakwah pada era teknologi dan media sosial. Dengan demikian, kegiatan memberikan dasar yang relevan bagi pengembangan kompetensi calon ulama dalam menghadapi perubahan ekosistem informasi keagamaan.

Kesimpulan ini bersifat kualitatif karena dokumen kegiatan belum menyediakan data pre-test, post-test, atau penilaian individual. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dinyatakan berdasarkan bukti yang tersedia adalah penguatan pemahaman, keterlibatan peserta, dan terbentuknya dasar kolaborasi antara UNJ dan MUI Jakarta Timur. Pengembangan program selanjutnya perlu mengubah pengalaman pelatihan menjadi proses pendampingan yang terukur sehingga peningkatan kompetensi dapat dibuktikan



Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan berikutnya disarankan dikembangkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan yang menggabungkan penulisan akademik, verifikasi informasi keagamaan, produksi konten dakwah digital, pengembangan modul, dan kelas daring. Setiap tahap perlu disertai instrumen evaluasi yang sederhana tetapi terukur, sehingga perubahan kemampuan peserta dapat dibandingkan sebelum dan sesudah kegiatan. Model lanjutan juga dapat melibatkan pengurus PDU sebagai mitra pengelola agar materi literasi menjadi bagian dari pembinaan calon ulama secara berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui DIPA Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Program Studi Pendidikan Agama Islam, MUI Jakarta Timur, Pengurus Program Pendidikan Dasar Ulama (PDU), para peserta kegiatan, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan, dokumentasi, dan diseminasi program. Dukungan dan kolaborasi berbagai pihak tersebut berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penguatan kapasitas keulamaan secara optimal dan berkelanjutan.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Luaran kegiatan meliputi laporan, dokumentasi foto, publikasi media online, dan publikasi video YouTube. Publikasi media online terbit pada 4 Agustus 2026 dengan judul “Calon Ulama MUI Jakarta Timur Dibekali Literasi Digital, Siap Hadapi Tantangan Dakwah Era Modern”. Dokumentasi kegiatan juga disediakan melalui video YouTube. Luaran tersebut merupakan bentuk kontribusi penulis terhadap kegiatan PkM yang dilakukan termasuk dalam penulisan artikel ilmiah sebagai bentuk memperluas dampak kegiatan dari ruang pelatihan menuju ruang publik.

Pernyataan Penggunaan AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam proses penyuntingan bahasa, perbaikan struktur penulisan, dan penyempurnaan redaksi. Seluruh substansi, data, interpretasi, analisis, serta kesimpulan dalam artikel ini menjadi tanggung jawab penulis. Penulis telah melakukan pemeriksaan dan verifikasi terhadap seluruh isi artikel sebelum artikel disubmit untuk publikasi.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, penyusunan, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel dilaksanakan secara



independen dan transparan.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Anggraeni, D., & Karnubi, K. (2023). Religious literacy in learning fiqh based on the Sorogan method. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 44–54. <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/10>
- Aulannisa, U., Maula, M. F. R., Adi, B. G. P., & Khaq, M. G. A. (2024). Literasi community untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.769>
- Azharani, R. P., Kinanti, A. D., Mubarakah, S. M., Rizqa, S. K., & Prawatiningsih, D. (2025). Strategi literasi digital: Tips dan trik mencegah penyebaran berita hoaks di era informasi. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 129–133. <https://doi.org/10.47776/wtvv5w03>
- Hadiyanto, A., Anggraeni, D., Fadhil, A., Amaliyah., Amanah, M.H., Yusya, H.A., Kurniasari, M. (2025). Peningkatan Kapasitas Majelis Ulama Indonesia dalam Dakwah Moderasi: Pendampingan Tokoh Agama Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Disrupsi Teknologi. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 160-171. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.222.4>
- Mayasari, A. (2023). Analisis pengembangan kurikulum dan materi PAI melalui program literasi keagamaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 267–288. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-4>
- Noprijon, N., Rasdiany, A. N., Zulfa, M. Y., Sameto, M. B., & Yusriandi, Y. (2024). The digitalization of Islamic education and its impact on improving students' religious literacy. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 93–100. <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>
- Nuhrodin, N., & Dhina, M. A. (2021). Information literacy for santri in Islamic boarding school (pesantren). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(2), 216–226. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i2.191>
- Nurhattati, Kartini, R., Hendrayana, J., H. Ripki, A. J., Aulia, R. N., & Yusuf, C. F. (2023). Student religious literacy: A study of student religious book preferences state universities in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.01.06>
- Nurpratiwi, S., Effendi, M. R., & Amaliyah. (2021). Improving religious literacy through Islamic Religious Education course based on the flipped classroom. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.24269/jipi.v6i1.3107>
- Qomaruzzaman, I., Jalil, A., & Mustafida, F. (2022). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Kota Malang. *Vicratina:*



- Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7(3), 236–246.
- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi literasi informasi dan peran perpustakaan dalam sistem pembelajaran di pesantren era masyarakat informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955>
- Rusadi, B. E., & Aripin, S. (2023). Religious digital literacy of Islamic Education students at Indonesia State Islamic University. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 90–110. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8305>
- Sapdi, R. M., Mulyana, R., & Ali, N. (2022). Counterradicalism through religious education curriculum: Solution to the religious literacy crisis in Indonesian Islamic universities. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 260–271. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7055>
- Triratnawati, A., Hidayah, S., & Lazuardi, E. (2022). ‘Menjadi pelajar cakap digital’: Proyek bersama webinar dan sosialisasi kecerdasan digital di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.22146/bakti.4040>
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.

How to cite this article:

Rudi, R. M. B., Hadiyanto, A. ., & Effendi, M. R. . (2026). Penguatan Literasi Keulamaan Calon Ulama Berbasis Pelatihan Keagamaan, Akademik, dan Digital di MUI Jakarta Timur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 111-122. <https://doi.org/10.47776/praxis.v5i1.09>

Copyright (c) 2026 Barnansyah,dkk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).